

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia secara geografis terletak di antara benua Asia dan Australia, diapit oleh dua samudra, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia adalah negara yang makmur dan subur dengan sumber daya alam yang melimpah di darat dan di laut. Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua memiliki iklim tropis dan beragam satwa liar, seperti halnya pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua. Kekayaan alam mencakup 811.570 kilometer tanah, 317 juta hektar air, dan sekitar 81.000 kilometer garis pantai. Tanah subur di negara ini memungkinkan budidaya berbagai tanaman. Indonesia, sebagai negara agraris, berlimpah dalam produk pertanian seperti rempah-rempah dan makanan seperti biji-bijian, umbi-umbian, buah-buahan, sayuran, dan buah-buahan dan sayuran lainnya.

Sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-A'raf: 58, pertumbuhan flora di daratan Indonesia juga merupakan berkah dari Allah SWT yang harus kita syukuri,

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

“Dan tanah yang sangat baik, dengan izin Tuhan, memungkinkan tanaman untuk berkembang; Tanah yang buruk, di sisi lain, menyebabkan tanaman merana. Akibatnya, kami terus menyampaikan bukti kebesaran kami kepada mereka yang bersyukur.”<sup>1</sup>

Pertanian adalah semacam kegiatan produksi yang didasarkan pada pertumbuhan tanaman dan hewan. Mayoritas penduduk Indonesia mencari nafkah sebagai petani; Operasi pertanian terutama dilakukan di daerah pedesaan dan didominasi oleh laki-laki. Sejak itu, sektor pertanian telah menjadi kontributor

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Muslimah Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 158.

utama pasokan pangan sebagai produsen komoditas tanaman, peternakan, dan perikanan. Pertanian bertanggung jawab atas pasokan pangan rakyat Indonesia, serta seluruh dunia. Ke depan, posisi sektor pertanian sebagai sumber pangan akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI) merilis data Sensus Penduduk 2020 (SP2020) dan Administrasi Kependudukan (ADMINDUK 2020), mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia pada September 2020 adalah 270,2 juta orang, naik 32,56 juta orang dari SP2010 tahun sebelumnya. Dengan luas lahan 1,9 juta kilometer persegi dan kepadatan penduduk 141 orang per kilometer persegi, tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia rata-rata 1,25 persen setiap tahun dari 2010 hingga 2020.<sup>2</sup>

Menurut Sensus Penduduk 2020, kota metropolitan Medan memiliki populasi 2,43 juta jiwa dan mencakup area seluas 263 kilometer persegi. Kota Medan memiliki kepadatan penduduk 9.239 orang per kilometer persegi, menunjukkan bahwa itu adalah kota terpadat di Sumatera Utara. Meningkatnya populasi orang Indonesia akan meningkatkan permintaan akan makanan, tetapi lahan pertanian yang tersedia akan berkurang karena lahan pertanian diubah untuk digunakan sebagai struktur perumahan, industri, dan lainnya.

Makanan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, penduduk Indonesia makan lebih banyak barang pertanian termasuk beras, jagung, dan ubi. Kebutuhan pangan lebih dari sekedar upaya untuk menyediakan makanan yang cukup bagi masyarakat; Mereka juga harus menyertakan makanan sehat dan bergizi yang cocok untuk semua. Pertumbuhan anak-anak akan terpengaruh jika mereka makan makanan yang kurang

---

<sup>2</sup><https://setkab.go.id/hasil-sensus-penduduk-2020-bps-meski-lambat-ada-pergeseran-penduduk-antarpulau/#:~:text=Kepala%20BPS%20Suhariyanto%20menyampaikan%2C%20berdasarkan,56%20juta%20jiwa%20dibandingkan%20SP2010>, Diakses pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 12:30 WIB.

sehat dan bergizi, dan mereka akhirnya akan menderita kekurangan gizi dan stunting. Seringkali, memenuhi kebutuhan makanan gizi masyarakat tidak mungkin karena kurangnya daya beli yang disebabkan oleh pengeluaran makanan rumah yang tinggi yang berbanding terbalik dengan pendapatan rumah tangga yang rendah.

Di Indonesia, topik pangan telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, yang menyatakan bahwa pangan adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar dan pemenuhannya adalah komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul. Menggunakan sumber daya lokal, lembaga, dan tradisi, Negara berkewajiban untuk memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, berkualitas, aman, dan bergizi baik di tingkat regional maupun nasional di seluruh Indonesia setiap saat. Ketahanan pangan mengacu pada ketersediaan pangan yang cukup, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yaitu aman, beragam, merata, terjangkau, dan bergizi, dan tidak sesuai dengan agama, kepercayaan, atau budaya masyarakat agar dapat menjalani kehidupan yang sehat, produktif, dan aktif secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Berkelanjutan dilaksanakan sejak tahun 2010 hingga 2019 sebagai bagian dari upaya mendukung program pemerintah Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Konservasi dan Keamanan Pangan (KRPL). Upaya perluasan penggunaan lahan dan penerima manfaat mengakibatkan konversi operasional KRPL menjadi P2L pada 2020. Program Pekarangan Pangan Lestari juga dikenal sebagai P2L adalah kegiatan berbasis masyarakat yang melibatkan penggunaan lahan pekarangan sebagai pasokan makanan berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, penggunaan, dan pendapatan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2012.

<sup>4</sup>Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*, (Jakarta: 2020), hlm.1.

Kegiatan P2L tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan pangan bergizi di rumah, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat miskin sehingga terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan bertujuan untuk membangun potensi masyarakat dengan memotivasi kesadaran dan mengubah potensi menjadi tindakan nyata.<sup>5</sup>

Dengan menggunakan potensi sumber daya, program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan diri setiap individu, menghasilkan peningkatan kualitas hidup dalam hal ekonomi, sosial, dan pengetahuan, serta membuat anggota lebih aktif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari dalam jangka panjang.

Program P2L dilaksanakan oleh masyarakat sekitar, yang biasanya mayoritas ibu rumah tangga; namun, hal ini tidak menutup kemungkinan masih banyak ibu rumah tangga dengan potensi dan kemampuan yang tidak mampu berkembang karena kurangnya aktivitas aktif dan produktif bagi mereka yang aktivitas sehari-harinya terbatas pada rumah tangga.

Penggunaan lahan di bidang pertanian oleh ibu rumah tangga dalam proses penanaman tanaman seharusnya membantu keluarga mereka dengan menyediakan makanan dan nutrisi sambil menurunkan beban pengeluaran keluarga yang tidak dapat diprediksi setiap hari.<sup>6</sup>

Kelurahan Harjosari II merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Amplas, yaitu di lingkungan IX, dan merupakan lokasi Program Pekarangan Pangan Berkelanjutan (P2I) kelompok Melati, yang telah berfungsi sejak tahun 2018. Kegiatan ini dilakukan dengan menyewa lahan kosong yang tidak produktif dari

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat wacana dan praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 24.

<sup>6</sup> Rahmi, Achditya, *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*, Jurnal Inovasi Penelitian, vol 1, no 3, hlm. 1.

warga setempat dan menggunakan lahan pekarangan masing-masing anggota untuk membudidayakan tanaman sayuran organik.

Program P2L, yang telah berjalan selama tiga tahun, mencakup pembatasan partisipasi anggota kelompok, yang diperkirakan akan turun tahun ini dibandingkan dengan awal program. Partisipasi aktif anggota dalam program P2L menjadi faktor yang paling signifikan dalam keberhasilan program dalam memberdayakan masyarakat dalam implementasinya. Deskripsi Program P2L diperlukan untuk mempelajari lebih lanjut. Para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelompok melati P2L, yang merupakan latar belakang penelitian ini dengan judul, menurut deskripsi, setelah mempertimbangkan tantangan saat ini. “Program Pekarangan Pangan Lestari dalam pemberdayaan masyarakat bidang pertanian di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pekarangan Pangan Lestari dalam pemberdayaan masyarakat bidang pertanian di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan ?
2. Bagaimana dampak Program Pekarangan Pangan Lestari dalam pemberdayaan masyarakat bidang pertanian terhadap masyarakat di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan ?
3. Bagaimana partisipasi anggota dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Pekarangan Pangan Lestari bidang pertanian di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan?

### **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini ialah :

1. Mengetahui apa saja Program Pekarangan Pangan Lestari dalam pemberdayaan masyarakat bidang pertanian di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan .
2. Mengetahui dan memahami dampak Program Pekarangan Pangan Lestari dalam pemberdayaan masyarakat bidang pertanian terhadap masyarakat di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan.
3. Mengetahui partisipasi anggota dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Pekarangan Pangan Lestari bidang pertanian di Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut ialah:

#### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam pemberdayaan masyarakat pertanian, serta memberikan materi ilmiah dan bacaan tambahan bagi masyarakat yang membutuhkan.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis, penelitian ini adalah upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir melalui penyusunan artikel ilmiah dan penerapan teori yang dipelajari dalam kuliah.
- 2) Bagi pemerintah, diharapkan menjadi salah satu kontribusi pemikiran pemerintah sebagai masukan ke dalam kerangka

- 3) Bagi masyarakat, temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada cara berpikir baru tentang program pangan berkelanjutan (P2L), serta memberikan wawasan tentang kelangsungan hidup jangka panjang kegiatan P2L.
- 4) Bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, bahan bacaan dan referensi dari satu karya ilmiah akan melengkapi rangkaian studi yang dilakukan oleh mahasiswa.

### **E. Batasan Istilah**

#### **1. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah upaya yang dilakukan oleh kelompok masyarakat bekerja sama untuk mempromosikan ketersediaan, aksesibilitas, dan penggunaan lahan rumah dan ditinggalkan yang tidak produktif sebagai sumber pangan berkelanjutan, serta pendapat pemasaran. Pekarangan Pangan Lestari dalam penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, untuk membantu meringankan beban pengeluaran rumah tangga.<sup>7</sup>

#### **2. Pemberdayaan masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan martabat dan martabat orang miskin sehingga mereka mungkin bebas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Ini bertujuan untuk menciptakan potensi masyarakat dengan mendorong kesadaran akan potensi itu dan mengubahnya menjadi tindakan nyata.<sup>8</sup> Program Pekarangan Pangan Lestari digunakan dalam penelitian ini untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi masyarakat di bidang pertanian, yang akan berdampak pada kemajuan ekonomi, sosial, dan pengetahuan, yang memungkinkan masyarakat memiliki standar hidup yang lebih tinggi.

---

<sup>7</sup> Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*, (Jakarta: 2020), hlm. 4.

<sup>8</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, hlm. 24.

### 3. Bidang pertanian

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian memiliki dua arti yaitu dalam arti sempit meliputi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Sedangkan dalam arti luas pertanian ialah perikanan, peternakan dan kehutanan.<sup>9</sup> Pada penelitian ini yang dimaksud pertanian ialah pemanfaatan lahan kosong dan perkerangan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan dalam bidang pertanian berupa bercocok tanam-tanaman pangan dan lainnya.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, Penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

**BAB I:** Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Pada bagian ini memaparkan teori yang pembahasan penelitian tersebut diperoleh dari kepustakaan.

**BAB III:** Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data.

**BAB IV:** Pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

**BAB V:** Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

---

<sup>9</sup> Triwibowo Yuwono, *et.al*, *Pembangunan Pertanian, Membangun Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm. 94.